

Penguatan Kemampuan Generasi Muda Emas Melalui Pelatihan Wisata Edukasi Pada Siswa SMKN 1 Sumenep

Oleh :

Rillia Aisyah Haris¹⁾, Imam Hidayat²⁾, Ahmad Ghufrohy³⁾, Syamsul Arifin⁴⁾

^{1,2,4)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

E-mail : imamhidayat@wiraraja.ac.id²⁾**

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang mencetak generasi muda sesuai dengan keahlian dan kompetensinya, tawaran kejuruan belum mampu memberikan dampak positif dan kontribusi bagi keberlangsungan pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Suksesnya Konsep Pentahelix Pemerintah Kabupaten Sumenep perlu ada dukungan dan partisipasi dari semua pihak tidak terkecuali adalah generasi muda, sehingga mampu menjawab kendala pembangunan pariwisata yang dihadapi selama ini, solusi yang ditawarkan oleh tim PkM universitas Wiraraja adalah dengan melakukan pelatihan pengembangan dan pembinaan kepada siswa SMKN 1 Sumenep sebagai generasi muda emas agar mampu memanfaatkan tantangan dan peluang industri wisata sebagai salah satu instrumen dalam mencegah tingginya angka pengangguran, kemiskinan dengan dirancang dalam model konsep edukasi wisata terhadap dua model yaitu Tutorial learning dan Ekplorasi objek wisata

Kata Kunci: ; Pembinaan, dan Pelatihan penguatan kemampuan potensi diri

1. Pendahuluan

Branding city Sumenep adalah kota wisata dengan memanfaatkan kekayaan alamiah alam untuk dijadikan pembangunan objek wisata yang mampu menarik para wisatawan berkunjung ke tempat tempat objek wisata dengan harapan mampu memberikan dampak positif bagi angka pendapatan asli daerah (PAD) (<https://nasional.kompas.com/> 2017), kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, menekan terhadap angka pengangguran dan keluar dari masalah kemiskinan ekstrim di Kabupaten

Sumenep. Pariwisata menjadi pilar utama dalam rangka mendukung terhadap pembangunan ekonomi (Wijayanti 2017).

Keunggulan objek wisata di Kabupaten Sumenep harusnya menjadi tantangan dan peluang bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus melakukan evaluasi pembangunan wisata berkelanjutan, bukan hanya sebagai icon kota namun ada komitmen dan peran aktif dari semua stakeholders dalam menjaga, membangun dan merawat wisata sebagai alat dalam membantu masalah kemiskinan dengan memilih

jalan keluar melalui industri pariwisata yang ada (Feri Y, 2023).

Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam hari jadi kota mengambil tema pentahelix untuk mengajak seluruh mitra kerja bersama membangun industri pariwisata dengan harapan merubah wajah baru pariwisata semakin berkemajuan dan dapat menyumbang angka PAD dan kesejahteraan masyarakat (Sri Fitriya, 2023).

Komitmen ini juga perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda sebagai kelompok penerus agar memiliki rasa empati terhadap keberadaan wisata yang telah ada. Rasa memiliki yang muncul dari generasi muda perlu ditanamkan oleh lembaga kampus yang bergerak pada bidang pemberdayaan kualitas mutu sumber daya manusia salah satunya memulai dari lembaga sekolah pendidikan dibawahnya dalam memberikan edukasi pentingnya menjaga objek wisata dengan kemampuan yang dimilikinya.

Wisata Edukasi merupakan cara memberikan pemahaman, pendidikan kepada siswa melalui model model perancangan edukasi wisata (Soepardi Harris, Atie Ernawati, Rita Laksmiastari : 2014), pertama, pembelajaran tutorial dengan menyiapkan konten konten informasi apa saja yang ingin disiapkan kepada wisatawan se gampang mungkin

dan mudah dipahami, Kedua, Eksplorasi tempat memberikan pemahaman kepada siswa menjelaskan cara bagaimana memperagakan dengan melihat secara langsung objek objek wisata yang ada disumenep.

Pengabdian ini dilakukan pada Siswa SMKN 1 Sumenep dengan alasan sekolah tersebut memiliki banyak jurusan sehingga dari bidang ilmu yang berbeda dapat membentuk edukasi wisata yang berbeda dengan direalisasikan pada bidang bidang spesialisasi kejuruannya, jurusan multimedia mengonsep visualisasi objek wisata, jurusan pemasaran melakukan branding wisata yang efektif dan jurusan yang lainnya dengan memanfaatkan kompetensinya yang tepat

2. Metode Pelaksanaan

Metode PkM ini terdapat dua cara; (1) Pengumpulan data dilakukan melalui pelatihan secara langsung kepada siswa SMKN 1 Sumenep, setelah pengumpulan pengumpulan data selesai maka dilanjutkan pada tahap (2), adalah melakukan pelatihan dan pengembangan edukasi wisata. Pada tahap satu, metode penyelesaian masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pengumpulan data secara langsung kepada Siswa SMKN 1 Sumenep melalui kegiatan wawancara, pendampingan, pelatihan, pengembangan dan FGD. Adapun informan yang

dilibatkan terbagi dalam empat kelompok diantaranya; (1) Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Sumenep, (2), FGD Kepada Siswa SMKN 1 Sumenep, (3) melakukan wawancara kepada Siswa SMKN 1 Sumenep, salah satunya kepada perwakilan kelas jurusan di SMKN 1 Sumenep, (4) dilanjutkan, melakukan FGD dengan kelompok OSISI SMKN 1 Sumenep

A. Tutorial Learning

1. Permasalahan

- a. Siswa belum tau dan memahami dan menyadari pentingnya industri pariwisata
- b. Siswa belum pernah mendapatkan bimbingan dan arahan tentang pentingnya menjaga pariwisata
- c. Siswa tiak memiliki motivasi ikut aktif dalam mendukung objek wisata
- d. Siswa menggap pembangunan Pariwisata hanya tugas Pemerintah

2. Solusi yang ditawarkan

- a. Pemahaman tentang kesadaran dampak dari pembangunan Pariwisata.
- b. Pengetahuan tentang menjaga kelestarian Pariwisata
- c. Pengembangan keterampilan diri siswa dalam memanfaatkan peluang dan tantangan untuk ikut terlibat dalam indutri pariwisata.
- d. Pemahaman kepada siswa kepedulian dan kesadaran diri siswa

untuk ikut aktif dalam pembangunan Pariwisata.

3. Metode

- a. Tahap awal dalam rangka pelatihan kegiatan wawancara dan FGD , dialanjutkan dengan materi pemahaman mengapa siswa haru mengetahui dampak pembangunan Pariwisata
- b. Pemberian materi tentang tata cara melestarikan objek wisata
- c. Menggali potensi diri siswa, hal apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan industry wisata, missal melalui kesenian atau peluang mewujudkan outbound di objek wisata.
- d. Materi yang berkaitan dengan dampak positif bagi generasi mud ajika berperan aktif dalam pembangunan pariwisata.

B. Ekplorasi Tempat

1. Permasalahan

- a. Siswa tidak memiliki referensi pengetahuan tentang keberadaan objek wisata dengan keunggulannya.
- b. Siswa belum pernah mendapatkan pemahaman tentang keunggulan masing masing wisata dan keberadaan objek wisata di Sumenep.
- c. Siswa tidak memiliki motivasi untuk megenalkan tempat wisata di sosial media

d. Siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup posisi generasi muda dalam membantu berjalannya pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep.

2. Solusi yang ditawarkan

- a. Materi tentang konten konten wisata dengan masing masing keunggulannya.
- b. Mengidentifikasi masing masing objek wisata persamaan dan perbedaannya.
- c. Memberikan pemahaman tentang pentingnya ikut serta aktif melakukan promosi pariwisata di Media Sosial.

Pengembangan potensi diri siswa dalam ikut aktif terlibat di kegiatan industri Pariwisata.

3. Metode

- a. Penjelasan dasar dasar konten wisata beserta keunggulannya dengan dilanjutkan belajar presentasi mengenalkan wisata kedepan publik.
- b. Latihan kelompok dengan berdiskusi menemukan masalah masalah objek wisata di daerahnya masing masing kemudian dicarikan solusinya.
- c. Memperagakan cara efektif dalam melakukan branding wisata di media social.
- d. Latihan keterampilan potensi diri siswa untuk dimanfaatkan dalam kegiatan industry pariwisata

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan adanya peluang yang bisa dioptimalkan oleh siswa SMKN 1 Sumenep berkaitan dengan penguatan referensi dan kebanggaan sejak dini terhadap objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. Tim pengabdian memberikan stimulus dengan merangsang siswa memanfaatkan apa yang dimilikinya menjadi potensi yang mampu menuntun kepribadian siswa kearah yang lebih positif dalam arah edukasi wisata. Berikut ini adalah hasil pemberian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian

1. Tutorial Learning

Luaran yang diperoleh

- a) Siswa menyadari mengenai keberadaan objek wisata sebagai peluang untuk berperan membantu pembangunan pariwisata yang akan berdampak pada taraf kesejahteraan dan perekonomian sebagai keuntungan bagi masyarakat lokal yang ada disekitar objek wisata.
- b) Siswa terangsang untuk bergerak aktif dalam menjaga kekayaan wisata di Kabupaten Sumenep, dimulai dengan rasa bangga terhadap wisata wisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep
- c) Siswa mengidentifikasi peluang peluang potensi dirinya dan peluang budaya lingkungan sekitar

- d) Menyadari bahwa pemuda yang akan melanjutkan dan melestarikan pariwisata



Gambar : pemberian materi tentang objek objek wisata di Sumenep

2. Eksplorasi Tempat

Luaran yang diperoleh

- Siswa mengetahui objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep, berikut juga dengan mengenali identitas dan kekayaan masing masing dari objek wisata tersebut.
- Siswa melakukan identifikasi objek wisata disekitar rumahnya, kemudian menyebutkan masalah masalahnya dan dikonsultasikan pemcahan masalahnya kepada tim pengabdian
- Siswa cakap melakukan promosi wisata di masing masing daerah kabupaten sumenep dengan menyampaikan kelebihan dan alasan wistawan harus berkunjung ke Objek Wisata di Kabupaten Sumenep
- Edukasi siswa dalam model mengenalkan pariwisata baik melalui

offline secara langsung atau ide dalam bentuk branding dan promosi di Media sosial, missal memanfaatkan tiktok, IG, Twiter, Facebook



Gambar : Pemahamanan ekspolrasi tempat wisata dan potensi pemuda yang perlu di optimalkan di lokasi wisata

4. Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Terimakasih kepada SMKN 1 Sumenep yang telah menerima tim pengabdian untuk melakukan tri darma dan kepada pihak Abekteh jurnal FISIP serta Universitas Wiraraja yang memberikan dukungan dan motivasi kepada dosen untuk melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

5. Daftar Pustaka

Feri Y, dkk (2023), "Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja.

<https://nasional.kompas.com/> 2017

Soepardi Harris, Atie Ernawati, Rita Laksmitasari. 2014. Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi dan Kebudayaan di Majalengka. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014

Wijayanti, A. (2017a). “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Sri Fitriya, (2023). “Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Kabupaten Kerinci Jbee : Journal Business Economics and Entrepreneurship Volume 5, No 2, 2023